

## **BAB III**

### **SETAN DALAM AL-QURAN**

#### **A. Pengertian Setan**

Seringkali kita mendengar kata-kata setan dalam keseharian kita, entah itu kita mendengar dalam ayat suci Al-Quran, dalam percakapan masyarakat sehari-hari, bahkan sering sekali ditayangkan sebagai roh jahat dalam beberapa acara stasiun TV dan sosial media. Tentunya kita sebagai makhluk yang percaya kepada Allah SWT patut pula kita percaya kepada hal yang ghaib, tapi apakah setan termasuk kepada makhluk yang ghaib?

Setan adalah sifat untuk meyebut setiap makhluk yang jahat, membangkang, tidak taat, suka maksiat, suka melawan aturan Allah dan Rasul-Nya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir setan itu sendiri berarti segala sesuatu yang menyimpang dari tabiatnya berupa kejahatan, baik dari jenis manusia maupun jin.<sup>1</sup> Menurut Ahmad bin Muhammad Ali Al-Fayyumi, dikatakan bahwa setan itu artinya jauh dan terbakar yakni jauh dari kebenaran dan terbakar dalam sebuah

---

<sup>1</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, jilid 3 p 273.

kesenangan melakukan kebathilan.<sup>2</sup> Kata setan tidak terbatas pada manusia atau jin, tetapi juga dapat berarti pelaku sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan, atau sesuatu yang buruk dan tercela. Setan merupakan lambang kejahatan dan keburukan, bahkan Al-Quran menamai setan bagi ular sebagaimana firman-Nya ketika menjelaskan satu pohon di neraka, yakni :

طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ

"Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan" (ash-Shaffat [37]:65).

Tulis ath-Thabari (w. 933) dalam tafsirnya: ini adalah perumpamaan yang disebutkan untuk sesuatu yang buruk, seperti setan. Atau (mayangnya) diperumpamakan dengan ular yang dikenal oleh masyarakat arab dengan nama *syaiathan*. Jenis ular ini berbau busuk dan berwajah buruk. Atau kata setan dalam ayat ini adalah tumbuhan yang dikenal dengan *ru'us asy-syayathin*.<sup>3</sup>

Kita mungkin pernah meraskan, berbuat dosa tapi kita menganggapnya hal yang baik. Berbuat maksiat tapi perasaan kita membela perbuatan itu. Seakan perbuatan itu adalah hal yang wajar.

---

<sup>2</sup> Muhammad Quraisy Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Lentera Hati : Jakarta, 2000), p 94.

<sup>3</sup> M. Quraisy Shihab, *Setan Dalam Al-Quran*, (Tangerang : PT Lentera Hati, 2017) p 20-21.

Jika kita pernah dalam posisi ini, berarti sifat setan telah memasuki diri kita. Sifat itu seakan menghias dosa kita terlihat seperti hal yang wajar dan sah sah saja. Pada hakekatnya jika kita mengikuti hasrat seperti itu, maka hidayah dari Allah SWT akan sulit datang kepada diri kita. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

وَجَدْتُهُمْ وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَرَبِّكَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَاهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ

24. *aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk,*

Sifat seperti itu akan selalu mengalihkan perhatian kita dari penyesalan dan taubat, sehingga hati kita menjadi hitam dan terus mengeras seperti batu dan akhirnya rapuh termakan oleh sifat setan, karena setan disebut pula "al-mutamarridu aw ba'uda min rahmatillah" (yang jauh dari rahmat Allah)<sup>4</sup>

Usamah bin Yasin Al-Ma'ani dalam bukunya "*Munkaratul Insana fiima yusallitul Jin Wa Syaitan*", terjemahan dari Abu Nabil dengan judul "*Amalan-amalan pengundang setan*" disebutkan setan

---

<sup>4</sup> Rifaat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), p. 209

adalah pangkal segala bencana dan kemaksiatan serta gemar melakukan kezaliman dan kerusakan.<sup>5</sup>

Semisal, di waktu seorang manusia pergi meninggalkan rumahnya, pergumulan antara kebaikan dan keburukan akan semakin banyak menderanya. Menurut sebuah hadits, ada 700 jenis godaan yang di lontarkan setan kepada orang-orang yang keluar dari rumahnya. Sepanjang jalan berangkat, sampai di tempat tujuan, hingga kembali lagi ke rumah, sesungguhnya mengandung godaan-godaan yang silih berganti. Apa benar begitu? Coba saja, perhatikan kembali apa yang mungkin terjadi sesampainya di kantor. Kita mengobrol sejenak dengan teman satu bagian, dan dalam obrolan yang singkat itu, mungkin kita tergoda melakukan ghibah (menggunjing orang lain), atau membuat janji untuk mengunjungi tempat pengumbar syahwat sepulang kantor nanti malam. Bisa juga, saat mengurus dokumen-dokumen keuangan, lalu timbul godaan mengambil godaan sebagian untuk keuntungan pribadi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Usamah bin Yasin Al-Ma'ani, *Munkiratul Insana Fiimaa Yusallitul Jinni Wasy-Syaiton*, terj. Abu Nabil, Amalan-amalan pengundang setan (Solo: Zamzam, 2008), p 14

<sup>6</sup> Handono Mardiyanto, *Saleh yang Salah, Catatan Harian Untuk Membangun Kesalehan Pribadi dan Kesalehan Umat*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2010) p 110-111.

Dapat kita fahami bahwa, setan bukanlah makhluk halus, hantu, atau semacamnya seperti apa yang masih sebagian atau bahkan banyak masyarakat pikirkan. Semisal, ketika melewati sebuah pemakaman atau kuburan, masih banyak masyarakat yang takut karena beranggapan bahwa orang yang sudah mati itu arwahnya akan bergentayangan. Ditambah lagi, melihat kuburan atau pemakaman yang selalu terlihat sepi semakin membuat masyarakat beranggapan demikian. Padahal, pada kenyataannya, orang yang sudah meninggal itu jangankan ingin menakuti manusia, memikirkan diri pribadi saja belum tentu dosanya sedikit. Kalau kita melihat makam-makam di Baqi', letaknya dekat Masjid An-Nabawy di Madinah, disana tidak terlihat pepohonan rindang yang membuat sejuk dan nyaman. Kering, luas, dan gersang; itulah kesan pertama ketika kita masuk kesana. Lebih dari itu, makam sahabat besar, tabi'in, maupun orang awam, semuanya sama saja, berupa gundukan tanah dan diberi batu sebagai cirinya. Demikian juga makam Ma'la yang ada di Makkah.

Lain halnya dengan makam-makam yang ada di Indonesia, malah seharusnya kita tidak perlu sedikitpun takut karena hal itu,

karena makam-makam di Indonesia umumnya rindang, banyak pohon, ada yang ditata rapi dan bersih<sup>7</sup>.

Mati menurut Al-Qur'an adalah terpisahnya ruh dari jasad. Kita mengalami saat terpisahnya ruh dari jasad sebanyak dua kali dan mengalami pertemuan ruh dengan jasad sebanyak dua kali pula. Terpisahnya ruh dari jasad untuk pertama kali adalah ketika kita masih berada di dalam ruh, ini adalah saat mati yang pertama. Seluruh ruh manusia ketika itu belum memiliki jasad. Allah mengumpulkan mereka di dalam ruh dan berfirman sebagaimana disebutkan dalam surat Al A'raaf 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"*

---

<sup>7</sup> H. Munawar Abdul Fatah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2012) p 250

Ibnu Katsir mentafsirkan ayat ini dengan memberi penjelasan bahwa Allah Ta'ala memberitahukan bahwa Dia mengeluarkan anak keturunan Adam dari sulbi mereka, dalam keadaan bersaksi terhadap dirinya sendiri, bahwa Allah adalah Rabb dan Penguasa mereka dan bahwasannya tidak ada ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Dia, sebagaimana Allah SWT memfitrahkan mereka dan mentabi'atkan dalam keadaan seperti itu<sup>8</sup>.

Quraish Shihab berpendapat berbeda dalam mentafsirkan ayat di atas. Menurutnya, pada ayat tersebut seakan ada yang bertanya: "Mengapa Engkau lakukan demikian wahai Tuhan?" Allah menjawab: "Kami lakukan yang demikian itu agar di Hari Kiamat nanti kamu wahai yang mengingkari keesaan-Ku tidak mengatakan: Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lengah terhadap ini yakni keesaan Tuhan, karena tidak adanya bukti-bukti keesaan Allah Swt." atau agar kamu tidak mengatakan – seandainya tidak ada rasul yang Kami utus atau tidak ada bukti-bukti itu – bahwa "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah

---

<sup>8</sup>Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir atau Tafsir Ibnu Katsir, Penj. M. Abdul Ghoffar E.M. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2006), p 481

mempersekutukan Tuhan sebelum ini, yakni sejak dahulu, sedang kami tidak mempunyai pembimbing selain mereka, sehingga kami mengikuti mereka saja karena kami ini adalah anak-anak keturunan yang datang sesudah mereka. Maka, apakah wajar wahai Tuhan, Engkau akan menyiksa dan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang tua kami yang sesat?<sup>9</sup>

Selanjutnya, Allah menciptakan tubuh manusia berupa janin didalam rahim seorang ibu, ketika usia janin mencapai 120 hari Allah meniupkan Ruh yang tersimpan didalam Ruh itu kedalam Rahim ibu, tiba-tiba janin itu hidup, ditandai dengan mulai berdetaknya jantung janin tersebut. Itulah saat kehidupan manusia yang pertama kali, selanjutnya ia akan lahir ke dunia berupa seorang bayi, kemudian tumbuh menjadi anak-anak, menjadi remaja, dewasa, dan tua sampai akhirnya datang saat berpisah kembali dengan tubuh tersebut. Ketika sampai waktu yang ditetapkan, Allah akan mengeluarkan Ruh dari jasad. Hal ini yang disebut saat kematian yang kedua kalinya. Allah menyimpan Ruh didalam barzakh, dan jasad akan hancur dikuburkan didalam

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, p 304-305.



tanah. Pada hari berbangkit kelak, Allah akan menciptakan jasad yang baru, kemudian Allah meniupkan ruh yang ada di alam barzakh, masuk dan menyatu dengan tubuh yang baru, sebagaimana disebutkan dalam surat Yaasin ayat 51 :

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

*Dan ditiuplah sangkalala, Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.*

"Tiupan ini adalah tiupan sangkalala yang kedua yang sesudah nya bangkitlah orang-orang dalam kubur".

Fase ini disebut kehidupan yang kedua kali, kehidupan yang abadi dan tidak akan ada lagi kematian sesudah itu. Pada saat hidup yang kedua kali inibanyak manusia yang menyesal, karena telah mengabaikan peringatan Allah. Sekarang mereka melihat akibat dari perbuatan mereka selama hidup yang pertama didunia dahulu. Mereka berseru mohon pada Allah agarizinkan kembali kedunia untuk berbuat amal soleh,berbeda dengan yang telah mereka kerjakan selama ini sebagaimana disebutkan dalam surat As Sajdah ayat 12 :

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ تَاكُسُوا زُرُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا

وَسَمِعْنَا فَأَرْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾

*"Dan, jika Sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan Kami, Kami telah melihat dan mendengar, Maka kembalikanlah Kami (ke dunia), Kami akan mengerjakan amal saleh, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang yakin."*

Begitulah proses mati kemudian hidup, selanjutnya mati dan kemudian hidup kembali yang akan dialami oleh semua manusia dalam perjalanan hidupnya yang panjang dan tak terbatas. Proses ini juga disebutkan Allah dalam surat Al Baqarah ayat 28:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

*"Mengapa kamu kafir kepada Allah, Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?"*

Demikianlah definisi mati menurut Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam<sup>10</sup>, sama sekali tidak ada istilah bahwa manusia setelah mati arwahnya akan bergentayangan dan menjadi setan yang menakuti manusia. Akan tetapi, mati adalah saat terpisahnya ruh dari jasad. Kita akan mengalami dua kali kematian dan dua kali hidup. jasad hanya hidup jika ada ruh, tanpa ruh jasad akan mati dan musnah. Berarti yang mengalami kematian

<sup>10</sup> Abbudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014),p. 211

dan musnah hanyalah jasad sedangkan ruh tidak akan pernah mengalami kematian. Pada saat mati yang pertama, jasad belum ada namun ruh sudah ada dan hidup dialam ruh. Pada saat hidup yang pertama ruh dimasukan kedalam jasad, sehingga jasad tersebut bisa hidup. Pada saat mati yang kedua, ruh dikeluarkan dari jasad , sehingga jasad tersebut mati, namun ruh tetap hidup dan disimpan dialam barzakh. jasad yang telah ditinggalkan oleh ruh akan mati dan musnah ditelan bumi yang telah Allah ciptakan tanpa sekutu dalam penciptaannya<sup>11</sup>. Pada saat hidup yang kedua, Allah menciptakan jasad yang baru dihari kebangkit, jasad yang baru itu akan hidup setelah Allah memasukan ruh yang selama ini disimpan dialam barzakh kedalam tubuh tersebut. Kehidupan yang kedua ini adalah kehidupan yang abadi, tidak ada lagi kematian atau perpisahan antara ruh dengan jasad sesudah itu.

## **B. Setan dan Berbagai Sebutannya**

Dalam terminologi Al-Quran, setan digambarkan dengan sebuah sistem moral dan spiritual yang lebih dominan pada hal yang bersifat negatif-destruktif, dengan dua pelaku sebagai bagian dari

---

<sup>11</sup> Chaerudji Abdulchalik, Ilmu Kalam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013),p. 109

dirinya sendiri atau merupakan pengaruh dari yang lain. Melihat setan itu tidak hanya dalam ruang lingkup sifat-sifat buruk dan jahat semata. Akan tetapi lebih jauh, menganggap bahwa setan sama dengan person, dimana jasad dan karakternya itu real. Maka tak ayal, jika kita sering mendengar bahwa setan itu beranak, berbapak, berbuyut-buyut dan sebagainya. Kata setan jika diperluas maknanya maka manusia dan jin pun bisa disebut setan, tetapi masih banyak orang yang menyangka hanya jin saja yang disebut dengan setan. Maka dari itu perlu kita tarik lebih banyak terkait perbedaan antara jin dan setan.

Jin adalah makhluk halus yang diciptakan Allah SWT dari api. Jin yang membangkang dan mengajak kepada kedurhakaan adalah salah satu jenis setan. Manusia yang durhaka dan mengajak kepada kedurhakaan juga dinamai setan. Jadi, setan tidak selalu berupa jin, tetapi dapat juga dari jenis manusia. Disisi lain, setan bukan sekedar durhaka atau kafir, tetapi sekaligus juga mengajak kepada kedurhakaan.

Mutawalli asy-Sya'rawi mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *asy-Syathain wa al-Insan* kurang lebih sebagai berikut

: kita harus tahu bahwa ada setan-setan dari jenis jin dan setan-setan dari jenis manusia. Kedua jenis itu dihimpun oleh sifat yang sama dan juga tugas yang sama, yaitu menyebarkan kedurhakaan dan perusakan di bumi. Setan-setan jin adalah mereka yang durhaka dari jenis jin yang membendung kebenaran dan mengajak kepada kekufuran. Setan-setan jenis manusia melaksanakan tugas yang sama. Apa yang dikemukakan ini, berdasarkan firman Allah SWT :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۗ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

*"Dan Demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap Nabi itu musuh, Yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, Maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.*

*Maksudnya syaitan-syaitan jenis jin dan manusia berupaya menipu manusia agar tidak beriman kepada Nabi"*

Maksudnya syaitan-syaitan jenis jin dan manusia berupaya menipu manusia agar tidak beriman kepada Nabi.

Manusia mengandung dalam dirinya kejahatan dan sekaligus kebaikan menjadikan ia berbeda dengan malaikat. Secara otomatis menjadi makhluk baik, dan menjadikan manusia lebih dekat dengan

jin, meskipun jin lebih rentan kepada kejahatan daripada manusia. Dalam kasus mana pun, selalu ada pergulatan antara dua kecendrungan ini di dalam diri manusia. Namun kecendrungan jahat menjadi sangat kuat lantaran keberadaan setan, yang tipu muslihatnya memiliki beragam cara<sup>12</sup>.

### C. Tipu Daya Setan

Berbagai trik dan tipu daya, selalu setan siapkan sebaik-baiknya demi memuluskan tujuan keji yang diinginkannya. Hebatnya, trik-trik tersebut diramu sedemikian rupa dan disamarkan sehingga objek sasarannya tidak merasakan kehadiran setan padanya. Maka daripada itu, Allah SWT memerintahkan kita agar selalu mengingat-Nya dan mematuhi segala perintah-Nya dengan berpegang teguh pada pedoman umat Muslim yakni Al-Quran. Ketika membaca Al-Quran, Allah memerintahkan untuk berlindung dari gangguan syaitan yang terkutuk :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

*"Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk"*<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fazlur Rahman, *Themes of the Qur'an*, terj. Ervan Nurtajab dan Ahmad Baiquni, Tema-tema Pokok Al-Qur'an, p. 188

<sup>13</sup> Ibnul Jauzi, *Talbis Iblis, Tipu Muslihat dan Perangkap Iblis Dalam Menjerumuskan Manusia Ke Jurang Kehancuran*, (Pustaka Imam Syafii, 2017) p. 47

Sebagaimana kita ketahui setan sejak dahulu kala bertekat untuk menggoda manusia dengan berbagai cara sehingga diceritakan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-A'raf :16-17 :

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لآتِيَنَّهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ  
وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۗ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

16. Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,

17. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).

Setan tidak datang kepada manusia dengan mengatakan kepadanya tinggalkanlah perkara yang baik ini dan lakukanlah perkara yang buruk ini, agar urusan dunia dan akhiratmu hancur, karena jika mengatakan seperti itu, tidak ada yang akan mengikutinya. Akan tetapi setan akan menempuh berbagai cara untuk membinasakan hamba-hamba Allah. Adapun cara-cara yang ditempuh setan ialah sebagai berikut:

### 1. Menghiasi Kebatilan

Cara inilah yang senantiasa digunakan setan untuk menyesatkan manusia dengan menampilkan kebatilan dengan bentuk kebenaran, dan menampilkan kebenaran dengan bentuk

kebatilan serta senantiasa memperbaiki image kebatilan di hadapan manusia dan memperburuk image kebenaran, sehingga manusia terdorong untuk berbuat berbagai kemungkaran dan menolak kebenaran sebagaimana firman Allah dalam QS al-Hijr: 39-40 :

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾  
 إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ ﴿٤٠﴾

39. Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,  
 40. Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".

Yang dimaksud dengan mukhlis ialah orang-orang yang telah diberi taufiq untuk mentaati segala petunjuk dan perintah Allah SWT.

Dalam masalah ini Ibnu Qayyim berkata, salah satu jebakan setan adalah selalu menghipnotis akal pikiran manusia supaya dapat diperdaya. Tidak ada yang selamat dari hipnotis tersebut kecuali orang yang dikehendaki Allah. Setan menghiasi suatu perbuatan yang membahayakan menjadi seolah-olah perbuatan tersebut sangat bermanfaat, dan sebaliknya setan



mengemas perbuatan yang paling bermanfaat bagi manusia menjadi terlihat membahayakan diri<sup>14</sup>.

## 2. Ifrat (meremehkan) dan Tafrit (boros)

Ibnu Qayyim berkata, Tidaklah Allah perintahkan suatu perkara melainkan setan memiliki dua peluang untuk merusaknya, yaitu dengan jalan taqshir (meringankan) tafrit} atau ifrat} dan ghulhu>w (berlebih-lebihan). Setan tidak peduli di manakah seorang hamba akan terjerumus di antara dua kesalahan ini, setan datang ke dalam hati manusia untuk mencari kelemahan jika setan mendapati kelemahan itu dia akan menyerangnya dari titik tersebut. Setan akan membuat manusia malas, lambat, dan lesu, kemudian setan akan membukakan bagi hati tersebut berbagai pintu penyimpangan, harapan, dan lain sebagainya. Sehingga pada akhirnya manusia meninggalkan suatu amalan yang diperintahkan secara keseluruhan oleh Allah<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, Alam al-Jin wa al-Syayatin, terj. Abu Za'id Ar-Royani, Alam Jin dan Setan: Menguak misteri Kehidupan Makhluk Lain disekitar Kita Berdasarkan Informasi Wahyu al-Qur'an dan as-Sunnah (Solo: al-Qawwam, 2015), p. 103-104.

<sup>15</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, Alam al-Jin wa al-Syayatin, terj. Abu Za'id Ar-Royani, Alam Jin dan Setan: Menguak misteri Kehidupan Makhluk Lain disekitar Kita Berdasarkan Informasi Wahyu al-Qur'an dan al-Sunnah, p 112-113.

### 3. Memeberi Janji dan Harapan Palsu

Setan menjanjikan manusia dengan janji-janji palsu dan memberikan mereka sebagai harapan yang manis, agar mereka terjebak ke dalam jurang kesesatan. Orang kaya yang tidak beriman setan menjanjikan kekayaan dan harta di akhirat setelah mendapatkannya di dunia. Setan menyibukkan manusia dengan harapan-harapan yang manis yang pada kenyataannya semu. Dan menghalang-halangnya berbuat kebaikan dan senang jika melihat manusia berkhayal dan berangan-angan tanpa melakukan sesuatu pun.

### 4. Meninggalkan Shalat

Salah satu cara setan yang sangat berbahaya yaitu membisikkan pada hati manusia agar meninggalkan shalatnya, setan akan menangis apabila ia tidak berhasil, karena setan ingin cirri-ciri keshalihan manusia dihapus dari wajahnya.<sup>16</sup> Sesungguhnya setan memang licik, sedikit demi sedikit orang yang beriman dan taat digoda dengan berbagai cara yang halus. Apabila setan telah berhasil menggoda manusia seseorang untuk

---

<sup>16</sup> Abdul Manan, *Jangan Asal Shalat, Rahasia Shalat Khusyuk Dari Tuntunan Bersuci, Fiqih Shalat, Macam-macam Shalat hingga Amalan-amalan Sunnat*, (Bandung, Pustaka Hidayah : 2007) p. 200

menunda shalatnya pada saat ini maka pada kesempatan lain setan akan menggoda hingga terbiasa mengakhirkan dan meninggalkan shalatnya. Allah telah memperingatkan manusia melalui firman-Nya dalam QS Maryam :59

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ  
فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

*"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan"<sup>17</sup>*

## 5. Khamr, Maisir, Anshab

Khamr adalah segala sesuatu yang memabukkan, maisir adalah perjudian, ansab adalah segala sesuatu yang ditancapkan untuk disembah selain Allah. seperti batu, pohon, patung, dan lain-lain. Khamr dapat menghilangkan akal pikiran manusia, jika akal sudah hilang maka akan melakukan berbagai hal yang mencelakakan, melanggar perkara yang diharamkan, meninggalkan amalan ketaatan, dan menyakiti manusia. Setan selalu mengajak untuk membangun patung-patung agar manusia menjadikannya sebagai sesembahan selain Allah. dari dahulu hingga sekarang telah tersebar peribadatan pada patung dan

---

<sup>17</sup> Imron Al-Idrusy, Mengenal Langkah-langkah Setan (Cet. I; Surabaya: Putra Pelajar, 2001),p 53-54

semacamnya. Banyak sekali manusia yang disesatkan dengan berhala dan masih banyak lagi umat Islam yang memuja kuburan, berdo'a mempersembahkan sesajen, dan hewan sembelihan kepada kuburan tersebut.

## 6. Melakukan Pembunuhan

Setan mempunyai banyak cara untuk membujuk seseorang melakukan pembunuhan dengan sengaja. Pembunuh tersebut akan menjadi penghuni neraka.<sup>18</sup> Pembunuhan dengan sengaja tidak saja diawali dengan pertengkaran, tetapi juga disebabkan oleh hal lainnya misalnya melalui perzinahan. Perbuatan pembunuhan dengan sengaja seperti itu sangatlah dilaknat oleh Allah. Sebagaimana dalam QS an-Nisa :93

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

*"Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya".*

Ayat di atas menjelaskan ancaman yang sangat pedih bagi seorang pembunuh yang telah difirmankan Allah. Mereka akan dimasukkan ke dalam neraka dan disiksa dengan siksaan yang pedih.

---

<sup>18</sup> Mohsa el-Khuzmainy, Nikmatnya Penghuni Surga dan Sengsaranya Penghuni Neraka, (Surabaya, Ampel Mulia), p. 108

Karena dimasukkannya ke dalam neraka membuat setan terus menerus berusaha untuk menaburkan benih-benih permusuhan dan pertengkaran. Setan selalu menggoda dan mengadu domba manusia agar tercipta permusuhan diantara manusia. Apabila orang-orang telah bermusuhan, setan merasa gembira. Ketika setan tidak mampu menggoda manusia dan menciptakan permusuhan maka setan akan kecewa dan semakin melancarkan serangannya. Untuk menciptakan pertentangan, setan pada awalnya menanamkan benih-benih perpecahan dengan menyebarkan fitnah, apabila benih permusuhan telah tumbuh maka akan timbul permusuhan dan pertengkaran.

Manusia masih banyak memiliki kesempatan untuk berbuat baik dan melakukan amalan untuk kepentingan dirinya sebagai bekal di akhirat kelak agar memperoleh surga dari Allah. Tetapi semua kesempatan itu akan terputus jika menuruti tipu daya setan, hal inilah memang diincar setan karena tidak suka jika manusia memiliki kesempatan untuk beribadah dan ingat kepada Allah. Setan akan benar-benar kecewa apabila manusia masuk surga, sehingga selama di dunia manusia yang melaksanakan ibadah akan terus diganggu dan dihasut oleh setan.

Jika manusia bertaubat dari segala dosa yang disebutkan di atas, maka dapat dikatakan manusia berada pada kedudukan yang tinggi dari setan. Jika sebaliknya, setan akan mendatangi manusia dengan cara menyibukkan manusia dengan amalan-amalan yang pahalanya lebih sedikit dan meninggalkan amalan yang lebih besar pahalanya. Misalnya, setan membuat manusia begitu perhatian dengan menghilangkan gangguan yang berada di jalan, meskipun salah satu cabang dari iman hanya saja bukanlah amalan yang paling tinggi pahalanya di sisi Allah<sup>19</sup>.

Dalam berbagai cara godaan setan kepada manusia, penulis menangkap kesan bahwa betapa perjuangan yang dilakukan pasukan setan cukup sistematis terencana. Ada target terjauh dan menggunakan siasat cerdas, kesemuanya secara konsisten, dilakukan dalam koridor etika setan. Yakni prinsip yang tidak memaksakan kehendak dan tidak pernah kenal lelah dalam menyesatkan manusia dalam pembelokan arah hidup manusia dari jalan menuju surga kemudian berbelok ke jalan menuju neraka<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Iblisu Khatibu Jahannam*, terj. Nabil Al-Atsary dan Sr. Rohmatullah, *Khutbah Iblis Menguak Jebakan Setan; Bagaimana Cara dan Apa Sarannya dalam Menyesatkan Manusia* (Cet. I; al-Wafi, 2015), p. 163.

<sup>20</sup> 5Aang Efha, *Akulah Setan Anda Siapa? Pledoi Setan Atas Citra Kesesatannya* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), p. 258.

